

## ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS III MELALUI PENDEKATAN TEMATIK DI UPT SDN 61 GRESIK

Muslikhatus Sa'diah<sup>1)</sup>, Windasari<sup>2)</sup>, Amrozi Khamidi<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Surabaya

Email<sup>1</sup> : [muslikhatus.22015@mhs.unesa.ac.id](mailto:muslikhatus.22015@mhs.unesa.ac.id)

Email<sup>2</sup> : [windasari@unesa.ac.id](mailto:windasari@unesa.ac.id)

Email<sup>3</sup> : [amrozikhamidi@unesa.ac.id](mailto:amrozikhamidi@unesa.ac.id)

\*correspondance email: [muslikhatus.22015@mhs.unesa.ac.id](mailto:muslikhatus.22015@mhs.unesa.ac.id)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar siswa kelas III pada pembelajaran tematik dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar tematik di UPT SDN 61 Gresik. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara dengan subjek penelitian ini yaitu. guru ke rumah kelas tiga, guru kelas tiga dan 5 orang UPT siswa kelas tiga. SDN 61 Gresik. Hasil penelitian ini diperoleh jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami siswa, yaitu 1) kesulitan mencari materi, 2) pelajaran mata pelajaran terlalu lama, 3) motivasi belajar kurang, 4) kemampuan berpikir siswa lemah. , 5) kelas penuh sesak, 6) Kesulitan pada mata pelajaran tertentu. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah: 1) Satu buku mata pelajaran, 2) Kemampuan belajar siswa, 3) Usia siswa, 4) Peran orang tua, 5) Suasana kelas yang kurang mendukung. Kesimpulan kesulitan belajar siswa sekolah dasar adalah tugas guru untuk menciptakan suasana belajar yang mudah diterima siswa.

**Kata kunci:** Kesulitan Belajar; Sekolah Dasar; Siswa; Tematik

**Abstract:** The aim of this research is to determine the learning difficulties of class III students in thematic learning and the factors that influence thematic learning difficulties at UPT SDN 61 Gresik. This research uses qualitative research with a descriptive approach, data collection techniques for this research use observation and interview methods with the subjects of this research, namely. third grade home teacher, third grade teacher and 5 UPT third grade students. SDN 61 Gresik. The results of this research obtained the types of learning difficulties experienced by students, namely 1) difficulty finding material, 2) subject lessons take too long, 3) lack of motivation to learn, 4) students' thinking abilities are weak. , 5) overcrowded classes, 6) Difficulty in certain subjects. Meanwhile, the factors that influence students' learning difficulties are: 1) One subject book, 2) Students' learning abilities, 3) Students' age, 4) Parents' role, 5) Unsupportive classroom atmosphere. The conclusion about elementary school students' learning difficulties is that it is the teacher's job to create a learning atmosphere that is easily accepted by students.

**Keywords:** Learning Difficulties; Primary School; Students; Thematic

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk meningkatkan kualitas pengetahuan yang diterima dari lembaga formal dan informal untuk menghasilkan manusia yang berkualitas (Aziizu, 2015). Pendidikan merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kemajuan bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan hak yang harus ada pada setiap individu ketika ia dilahirkan ke dunia. Secara umum pendidikan dibagi menjadi beberapa tahapan, seperti pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan gimnasium. Pemerintah telah mengeluarkan peraturan wajib belajar selama 9 tahun yang tertulis pada ayat 3 Pasal 12 PP Nomor 47 Tahun 2008. Dimana dalam peraturan pemerintah tersebut disebutkan bahwasanya pendidikan paling rendah ada pada sekolah menengah pertama, yang artinya pada sekolah dasar dan sekolah menengah pertama wajib dilaksanakan bagi masyarakat Indonesia.

Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan setelah pra sekolah yang memiliki kontribusi penting dalam membangun dasar pengetahuan yang digunakan untuk tahap pendidikan selanjutnya (Aka, 2016). Anak-anak usia 7 hingga 13 tahun biasanya menempuh Pendidikan sekolah dasar dengan tujuan untuk mengembangkan kecerdasan, kepribadian, pengetahuan dasar, keterampilan hidup mandiri, dan kemampuan hidup berkelompok. Di sekolah dasar siswa dapat mempelajari keterampilan dasar menulis, membaca, berhitung dan mendapatkan materi pembelajaran dasar untuk semua mata pelajaran.

Sekolah dasar termasuk dalam jenis pendidikan formal, dimana pendidikan formal ini tidak lepas dari kurikulum. Menurut Pasal 1 angka 19 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang memuat tujuan, isi, dan bahan pembelajaran yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan. untuk mencapai tujuan pendidikan (Jelita dan Putra, 2021). Kurikulum yang digunakan saat ini adalah program studi mandiri. Program studi mandiri merupakan kurikulum yang memuat pembelajaran internal serba guna yang muatannya lebih optimal sehingga mahasiswa mempunyai waktu yang cukup untuk memperdalam konsep dan memperkuat kompetensi. Dengan kurikulum ini diharapkan peserta didik menjadi generasi yang kreatif dan kritis terhadap tuntutan zaman.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang merupakan pemutakhiran kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik terpadu yang tujuannya adalah memungkinkan pengembangan diri dan kompetensi peserta didik secara menyeluruh dan bermakna, sama seperti kurikulum mandiri saat ini. , secara tematis. mendekati . Hal ini juga digunakan agar siswa dapat berpikir mandiri, belajar mandiri dan kreatif, bebas bergembira (Hamid dan Lukman, 2023). Salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum ini adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran berbasis tema merupakan pembelajaran terpadu dimana beberapa mata pelajaran digabungkan menggunakan tema untuk menghasilkan pengalaman yang lebih bermakna bagi siswa. Pada pembelajaran tematik lebih ditekankan pada partisipasi siswa agar aktif dalam proses belajar mengajar, dimana siswa diharapkan mendapat pengalaman dan pelatihan langsung untuk menemukan materi pembelajaran...

Menurut Dekdiknas, pembelajaran tematik biasanya didasarkan pada model pembelajaran terpadu dimana topik-topik dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa (Hidayah, 2017). Dalam model pembelajaran tematik ini, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang koheren dengan satu topik. Topik yang dipilih hendaknya didasarkan pada lingkungan sekitar siswa, sehingga pembelajaran berlangsung hidup dan tidak membosankan. Pembelajaran tematik ini menuntut guru untuk kreatif dalam mengembangkan topik pengajaran.

Pembelajaran berbasis tema dilaksanakan untuk memberikan pembelajaran yang lebih bermakna kepada siswa. Namun kenyataannya pelaksanaan pembelajaran tematik di lapangan tidak selalu berjalan dengan baik, hal ini disebabkan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik. Pada saat proses pembelajaran tidak semua siswa memahami materi yang diajarkan guru, siswa tidak dapat membedakan materi yang digabungkan ketika guru melakukan pembelajaran yang berkaitan langsung dengan mata pelajaran yang akan dipelajari. Selain itu, dalam pembelajaran tematik seringkali terdapat permasalahan yang menghambat pembelajaran karena keberagaman individu siswa. Oleh karena itu, jika pengelolaan hasil belajarnya berbeda, maka keutuhan hasil belajar tersebut juga akan berbeda baik bagi pembelajar cepat maupun lambat.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya ditandai dengan prestasi akademik yang rendah atau standar keunggulan minimum yang ditetapkan di bawah ini. Ketidakmampuan belajar adalah ketidakmampuan otak untuk mengikuti pembelajaran. Kesulitan belajar tidak hanya dikenali sampai seorang anak mengalami kegagalan dalam tugas-tugas akademik, namun kesulitan belajar ini adalah gangguan umum dan khusus tugas yang sebenarnya pada anak, biasanya disebabkan oleh faktor-faktor seperti disfungsi neurologis, proses psikologis, dan alasan lainnya. Menurut Hammill (1981), kesulitan belajar adalah berbagai kesulitan nyata dalam mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, menalar dan berhitung.

Kesulitan belajar menjadi salah satu penghambat dalam melakukan pembelajaran, seperti yang dialami oleh siswa kelas III di UPT SDN 61 Gresik. Sekolah ini terletak setelah gerbang masuk desa, tepatnya disamping balai desa Gedangkulut, Desa Gedangkulut, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik. Di sekolah ini semua peserta didik terutama di kelas III mengalami beberapa kesulitan belajar yang disebabkan oleh beberapa factor, baik faktor internal yang berasal dari individu setiap siswa dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar tempat tinggal siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di UPT SDN 61 Gresik mengenai kesulitan apa saja yang dihadapi siswa dalam pembelajaran tematik dan faktor apa

saja yang membuat siswa mengalami kesulitan pada pembelajaran tematik. Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan belajar dan factor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa kelas III pada pembelajaran tematik di UPT SDN 61 Gresik.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif ini ditandai dengan pengetahuan tentang masalah atau kegiatan sosial dan berkembangnya pemahaman tertentu terhadap kegiatan yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24-27 Juli 2023 di UPT SDN 61 Gresik Desa Gedangkulut Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Subjek penelitian ini adalah seorang pengajar ke rumah kelas III, seorang guru pengajar kelas III dan 5 orang siswa kelas III. di UPT SDN 61 Gresik. Sumber data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada guru ke rumah dan guru mata pelajaran mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada pembelajaran tematik UPT SDN 61 Gresik, dan wawancara secara personal kepada siswa kelas 5 III UPT SDN 61 Gresik mengenai kesulitan-kesulitan yang ditemui pada pembelajaran tematik.

Peneliti melakukan observasi setelah kegiatan wawancara. Kegiatan observasi ini dilakukan sebanyak dua kali selama proses pembelajaran. Peneliti mengikuti kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir pembelajaran. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkah laku, semangat siswa dan minat siswa untuk melanjutkan pembelajaran. Alat dan Teknik Pengumpulan Data Selain observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti kualitatif berperan sebagai instrumen manusia, dan dengan teknik pengumpulan data dan wawancara mendalam, peneliti harus berinteraksi dengan sumber data agar peneliti mengenal informan dengan baik. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Selama pengumpulan data, analisis data dilakukan selama periode waktu tertentu. Analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus hingga selesai dan diperoleh data yang diinginkan.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di UPT SDN 61 Gresik Desa Gedangkulut Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas III UPT SDN 61 Gresik. Informasi yang diperoleh selama penelitian adalah sebagai berikut.:

### Data Kesulitan Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III Di UPT SDN 61 Gresik Menurut Guru

Seiring perkembangan zaman, UPT SDN 61 Gresik selalu berupaya untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki siswa sesuai program pembelajaran yang ditetapkan yakni pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan metode pembelajaran yang menitikberatkan pada penggabungan materi beberapa pelajaran menjadi satu topik. Dalam pembelajaran tematik, siswa dituntut untuk memahami materi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Pembelajaran topikal dapat memotivasi siswa untuk belajar karena topik yang dipilih berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Kenyataannya di UPT SDN 61 Gresik III pembelajaran tematik kelas masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pengajar ke rumah kelas III dan guru mata pelajaran kelas III diperoleh informasi bahwa kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran disebabkan oleh faktor internal siswa antara lain keterlambatan membaca, keterlambatan siswa. setelah menerima materi. dan kurangnya motivasi untuk belajar. Informasi berikut diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas III UPT SDN 61 Gresik tentang kesulitan belajar mata pelajaran siswa.

Tabel 1. Hasil wawancara dengan guru mengenai kesulitan belajar pada pembelajaran tematik

No	Nama Guru	Jenis kesulitan yang dialami siswa menurut guru
1.	S (Wali Kelas III)	Kesulitan yang dialami siswa rata-rata karena mereka kebingungan dalam hal mencari materi dalam buku tema, selain itu ada satu

- |    |                        |  |
|----|------------------------|--|
| 2. | SZ<br>(Guru kelas III) | siswa yang tidak bisa membaca, secara usia memang sudah waktunya masuk sekolah dasar tetapi secara kognitif, siswa ini masih sulit membedakan antara huruf a dan d jadi perlu bimbingan khusus buat siswa tersebut   |
| 3. | AR<br>(Guru kelas III) | Kesulitan siswa pada pembelajaran tematik berasal dari kurang terbiasanya siswa dengan pendekatan pembelajaran tematik. Pendekatan pembelajaran tematik ini mengharuskan siswa untuk disiplin, berfikir kritis dan melakukan praktek tugas tergantung mata pelajaran<br><br>Yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran tematik yaitu kurangnya motivasi dan minat siswa dalam belajar, siswa seringkali merasa bosan dan bergurau sendiri dengan teman ketika guru menjelaskan didepan |

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas III UPT SDN 61 Gresik memiliki kesulitan belajar pada pembelajaran tematik yang beragam. Terdapat satu siswa yang masih kurang lancar dalam membaca karena kognitif atau daya pikirnya rendah, siswa tersebut mengalami kesulitan membaca karena kurangnya keterampilan dalam membaca. Keterampilan membaca dapat berupa mengenali huruf, mengeja kata, dan memahami kalimat, selain itu kurang lancarnya siswa dalam membaca bisa disebabkan oleh masalah perkembangan, masalah perkembangan yang terjadi pada anak biasanya berupa disleksia dan ADHD, hal ini dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca.

Kesulitan lain yang dialami siswa yaitu terkait pembaruan kurikulum 2013 (K13) yang mengharuskan adanya pendekatan pembelajaran tematik. Siswa yang semula memiliki banyak Lembar Kerja Siswa (LKS) kini hanya memiliki satu LKS tema sebagai buku pedoman untuk mata pelajaran umum yang ditetapkan, hal ini membuat siswa kurang terbiasa dalam pembelajaran tematik. Kesulitan lainnya yang dialami siswa menurut pandangan guru yaitu kurangnya motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran tematik, Siswa cenderung diam, mendengarkan materi kemudian menjawab soal, siswa diam tetapi tidak memahami materi dengan baik sehingga ketika guru bertanya secara langsung siswa tersebut akan gugup dalam menjawab, selain itu siswa merasa bosan dalam pembelajaran tematik karena tematik ini memiliki jam pelajaran yang cukup lama dari pada pelajaran yang lainnya

#### **Data Kesulitan Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III Di UPT SDN 61 Gresik Menurut Siswa**

Banyaknya kesulitan yang dihadapi siswa kelas III UPT SDN 61 Gresik pada saat pembelajaran tematik. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa pada pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 siswa kelas III UPT SDN 61 Gresik, didapatkan hasil bahwa jenis kesulitan yang dihadapi siswa pada pembelajaran tematik di kelas III sebagian besar berasal dari mata pelajaran yang ada pada buku tema seperti materinya terlalu banyak dan bercampur

Tabel 2. Hasil wawancara dengan siswa kelas III mengenai kesulitan pembelajaran tematik

No	Nama Siswa	Jenis kesulitan yang dialami siswa
1.	NA	Ketika pembelajaran tematik, siswa NA mengalami kesulitan dalam mata pelajaran matematika, NA merasa bahwa matematika itu membingungkan dengan semua rumus-rumusnya
2.	DR	DR merasa kesulitan saat mengerjakan soal sbdp karena pertanyaan yang keluar dalam pilihan ganda dan essay sering tidak ada di bacaan, hal tersebut membuat DR seringkali mencari materi di internet
3.	GA	Kesulitan yang dialami oleh GA dalam pembelajaran tematik disebabkan oleh buku tema yang dijadikan satu dari beberapa mata pelajaran, hal ini membuat GA bingung dan sulit memahami materi pada buku tematik
4.	SAF	Kesulitan yang dialami oleh SAF dalam pembelajaran tematik yaitu SAF sulit untuk membedakan dan mengingat setiap materi yang ada dalam

- buku tema, sehingga ketika ujian SAF harus belajar dari beberapa buku tema yang dipelajari dalam satu semester dan ketika nilai ujian keluar, SAF mendapatkan nilai rendah
5. MA MA mengalami kesulitan dalam pembelajaran tematik yang berasal dari factor lingkungan, MA merasa teman sekelasnya selalu ramai ketika proses pembelajaran berlangsung, hal tersebut membuat konsentrasi MA terganggu

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 siswa kelas III di UPT SDN 61 gresik didapatkan data bahwa kesulitan siswa dalam pembelajaran tematik itu beragam, tetapi sebagian besar kesulitan tersebut berasal dari mata pelajaran yang ada di pendekatan pembelajaran tematik. Siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika. dimana materi matematika kelas 3 berisi tentang bilangan operasi hitungan, geometri seperti bentuk-bentuk 2D dan 3D, pengenalan garis sudut, pecahan dan pengukuran panjang, berat, waktu. Sebagian siswa merasa kesulitan ketika disuruh memahami rumus pada geometri, sebagian juga merasa kesulitan ketika disuruh menghitung pada soal cerita

Kesulitan selanjutnya yang dialami siswa pada pembelajaran tematik yaitu pada mata pelajaran SBdP. SBdP adalah kependekan dari Seni Budaya dan Prakarya, mata pelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan siswa, baik berupa karya seni, musik, pameran ataupun tarian. Seringkali siswa merasa kesulitan pada mata pelajaran ini karena siswa diharuskan untuk bekerjasama menyelesaikan suatu tugas, siswa beranggapan bahwa menyelesaikan tugas dengan orang lain itu lebih sulit dari pada mengerjakannya sendiri. Seperti contoh tugas berkelompok SPdP ada pada materi tari, dalam materi ini siswa harus menarikan tarian daerah secara berkelompok.

Sebaian besar siswa mengalami kesulitan pembelajaran tematik dikarenakan buku tema yang menjadi satu. Pembelajaran tematik disesuaikan dengan lingkungan siswa seperti keragaman masyarakat, hak dan kewajiban sehingga siswa dapat beradaptasi dengan perubahan social di masyarakat. Dengan dijadikannya buku tematik menjadi satu buku yang terbagi menjadi beberapa tema, ini membuat siswa sulit menemukan materi yang akan dipelajari, selain itu ketika ada assessment maka siswa harus belajar dari satu buku ke buku yang lain, hal ini menyebabkan siswa kebingungan ketika belajar menjelang assessment.

Faktor lingkungan ketika belajar menjadi salah satu factor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Kelas yang tidak kondusif membuat siswa sulit berkonsentrasi selama pembelajaran, sebaliknya keadaan kelas yang kondusif dan teratur menyebabkan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Tidak semua siswa bisa diam dan mendengarkan guru menjelaskan, sebagian siswa ada yang ramai sehingga mengganggu teman yang lainnya, sebagian ada yang usil sehingga menyebabkan proses pembelajaran berjalan tidak kondusif. Keadaan kelas juga dipengaruhi oleh interaksi antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa.

### **Deskripsi Faktor Penyebab Kesulitan Pembelajaran Tematik Kelas III Di UPT SDN 61 Gresik**

Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran tidak selalu berjalan lancar ada saja hambatan-hambatan yang dialami siswa selama proses pembelajaran yang disebabkan oleh beberapa factor. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara wawancara dan observasi, diperoleh fakta bahwa factor penyebab kesulitan belajar siswa kelas III di UPT SDN 6 1 Gresik yaitu sebagai berikut :

#### **1. Buku tema yang menjadi Satu**

Buku tema yang terintegrasi dirancang dengan tujuan untuk membantu siswa mengetahui keterkaitan antara buku yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari. Buku tema terdiri dari beberapa mata pelajaran seperti matematika, PPKN, bahasa Indonesia, seni budaya dan prakarya atau SBdP. Dengan digabungkan beberapa mata pelajaran kedalam satu buku, hal ini membuat siswa kesulitan dalam mencari materi yang akan dibahas, siswa sering kali merasa kebingungan dalam pembelajaran tematik karena mereka diharuskan bisa menerima berbagai mata pelajaran dalam satu waktu pembelajaran. Pendekatan tematik pada buku tema jika tidak diimplementasikan dengan baik maka akan menyebabkan kurang adanya keterkaitan anatar konsep dalam buku tema dengan kehidupan sehari-hari

## 2. Daya tangkap siswa dalam menerima pembelajaran

Perkembangan kognitif dan motoric pada siswa tentu berbeda-beda. Siswa yang memiliki daya tangkap yang tinggi akan mudah memahami pelajaran, sedangkan siswa yang daya tangkapnya rendah akan sulit memahami materi pembelajaran. Diantara yang menyebabkan siswa memiliki daya tagkap yang rendah yaitu 1) Kurangnya motivasi belajar, siswa yang kurang atau bahkan tidak memiliki motivasi dalam belajar cenderung sulit untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, 2) Kurang konsentrasi, kurangnya konsentrasi ini umumnya disebabkan oleh lingkungan belajar yang tidak kondusif atau rame, 3) Kurang keterampilan dasar, keterampilan dasar bisa berupa membaca, menulis dan berhitung, siswa yang kurang memiliki keterampilan tersebut maka akan ketinggalan materi yang disampaikan guru, 4) Gaya belajar yang tidak sesuai, setiap siswa memiliki selera belajar yang berbeda-beda. Jika pembelajaran ynag disampaikan guru tidak sesuai dengan gaya belajar siswa nya maka siswa tersebut akan kesulitan dalam memahami pembelajaran

## 3. Usia siswa

Seiring dengan tumbuh kembang anak, kemampuan dan kebutuhan belajar mereka akan berubah. Pada tingkat sekolah dasar, siswa akan cenderung lebih mudah terganggu serta memiliki keterbatasan dalam konnsentrasi dan kemampuan berfikirnya. Maka dari itu matari yang diajarkan harus sesuai secara konkret juga berorientasi pada aktivitas fisik yang aktif. Setiap anak memiliki kemampuan belajar yang berdeba-beda, meskipun dengan usia yang sama. Hal ini menjadi catatan penting bagi guru dan orang tua untuk memahami kebutuhan belajar setiap siswa serta menyesuaikan metode dan materi pelajaran yang efektif dan efisien bagi siswa.

## 4. Peran orang tua

Peran orang tua sangat penting dalam proses belajar siswa, orang tua terutama ibu menjadi sekolah pertama buat anak-anaknya. Orang tua yang selalu memberikan perhatian perihal sekolah membuat anak merasa diawasi dalam setiap kegiatan belajar nya, sehingga membuat anak mau tidak mau harus belajar. Sedangkan, orang tua yang cuek akan sekolah anak, maka anak akan merasa bebas dalam bersekolah seperti tidak mengerjakan pr, nakal dengan temen lainnya atau bahkan bolos sekolah. Peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh anaknya yaitu 1) Orang tua harus bisa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif saat dirumah, 2) Orang tua dapat mengajak anak untuk belajar bersama, 3) Orang tua harus mendukung, memotivasi dan mengenali kebutuhan belajar anak, 4) Orang tua juga bisa berkomunikasi dengan guru mengenai perkembangan pembelajaran anak.

## 5. Suasana kelas yang kurang kondusif

Lingkungan kelas yang kurang kondusif dapat mengganggu konsentrasi siswa, menurunkan motivasi belajar siswa serta menghambat kemampuan siswa dalam memahami materi dengan baik. Suasana kelas yang tidak kondusif umumnya dioengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya 1) Kekacauan seperti suara bising, siswa yang bicara ataupun suara benda disekitarnya, 2) Kurangnya perhatian dari guru, 3) ketidaknyamanan siswa selama proses belajar mengajar yang disebabkan oleh masalah pribadi atau masalah dengan teman

## Simpulan

Pemerintah terus melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, salah satunya dengan menetapkan system pendidikan nasional yang terdiri dari berbagai komponen dan elemen yang berhubungan dengan proses pendidikan. Salah satu system pendidikan yang digunakan yaitu melalui pendekatan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pembelajaran menjadi suatu kesatuan yang di kemas dalam bentuk tema. Melalui pendekatan pembelajaran ini, siswa dapat mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan, mengembangkan keterampilan dalam berpikir kritis dan kreatif, siswa juga lebih aktif ketika proses pembelajaran berlangsung serta dapat mengaiktakn konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tematik diterapkan di jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah di Indonesia, tak terkecuali di UPT SDN 61 Gresik. Sekolah negeri satu-satunya yang ada di Desa Gedangkulut, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik ini

juga menerapkan pendekatan pembelajaran tematik sesuai arahan pemerintah, akan tetapi pada pelaksanaannya masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran tematik di UPT SDN 61 Gresik ini.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa kelas III UPT SDN 61 Gresik yaitu : 1) Kesulitan mencari materi, 2) Jam pelajaran tematik terlalu lama, 3) Kurangnya motivasi belajar, 4) Data fikir siswa yang rendah, 5) Suasana kelas yang ramai, 6) Kesulitan pada mata pelajaran tertentu. Dari kesulitan-kesulitan tersebut, ditemukan beberapa factor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran tematik diantaranya yaitu: 1) Buku tema yang mejadi satu, 2) Daya tangkap siswa dalam menerima pembelajaran, 3) Usia siswa, 4) Peran orang tua, 5) Suasana kelas yang tidak kondusif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, masih banyak kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran tematik yang disebabkan oleh faktor lainnya. Hal ini terjadi pada semua siswa, terutama siswa kelas III di UPT SDN 61 Gresik.

### Daftar Rujukan

- Aka, K. A. (2016). Model Quantum Teaching dengan Pendekatan Cooperative Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 35–46.
- Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan besar pendidikan adalah tindakan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Hamid, A., & Lukman, H. B. (2023). PELATIHAN PEMAHAMAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA GURU SEKOLAH DASAR. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 43–47.
- Hidayah, N. (2017). Pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 34–49.
- Jelita, A., & Putra, E. D. (2021). Analisis Kesulitan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 429–442.